

PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Ahmad Arif Fadillah¹, Abdul Mugni Saudi Sulaiman^{2*}, Anis Ayumi³,
Aura Luthfia Saharani⁴, Chika Meiliana Putri⁵, Dhea Nuraulia⁶,
Dhilla Shafirra Aziz⁷, Mia Alfiatun Najah⁸, Nabila Putri Pertiwi⁹,
Nabilla Oktaviani Rizki¹⁰, Nur Ahya Kamilatun¹¹, Qiromah Fadiniyah¹²

¹⁻¹² Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: ²⁾ Reginasekar123@gmail.com, ³⁾ anis.ayumi2301@gmail.com,

⁴⁾ aura.luthfia001@gmail.com, ⁵⁾ chikamelianaputri2021@gmail.com,

⁶⁾ auliadhea498@gmail.com, ⁷⁾ shafirradhilla@gmail.com, ⁸⁾ malfiatunnajah@gmail.com,

⁹⁾ np0762506@gmail.com, ¹⁰⁾ nabilla.oktaviani.rizki2003@gmail.com,

¹¹⁾ nurahya8872@gmail.com, ¹²⁾ qiromahfadiniyah87@gmail.com

Abstract

Education is a major milestone in supporting a person's success and success, which is obtained from early childhood until the person enters adolescence or adulthood. Inclusion education is an educational service that arranges for students who have disabilities, special needs or disabilities to be served at school together with their peers, without having to be assigned classes, where the student can carry out teaching and learning activities with other children normally with adequate accessibility. The application of inclusive education in Islamic elementary schools has a positive influence on children who have disabilities or special needs, so that they get the opportunity to be able to enjoy learning activities in schools as well as other children, where they are also a priority that must be considered without being discriminated against. This study discusses the role or importance of inclusion education applied in Islamic elementary schools. The results showed that inclusive education can be said to be effective and beneficial for children who have a special need or disability for the implementation of their rights in obtaining a fair and decent education so that they can become successful individuals in the future.

Keywords: Education, Inclusion, Special Needs, Disability

Abstrak

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam mendukung keberhasilan dan kesuksesan seseorang, yang diperoleh dari masa dini hingga seseorang tersebut memasuki masa remaja atau dewasa. Pendidikan inklusi merupakan sebuah layanan pendidikan yang mengatur agar para siswa yang mengalami kelainan, berkebutuhan khusus atau disabilitas dapat dilayani di sekolah bersama dengan teman seusianya, tanpa harus dikhususkan kelasnya, dimana siswa tersebut dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan anak lainnya secara normal dengan aksesibilitas yang memadai. Penerapan pendidikan inklusi di sekolah dasar islam memberikan pengaruh positif terhadap anak yang mengalami kelainan atau berkebutuhan khusus, agar mereka mendapatkan kesempatan untuk bisa menikmati kegiatan pembelajaran di sekolah sama halnya dengan anak-anak lainnya, dimana mereka juga merupakan prioritas yang wajib untuk diperhatikan tanpa dibeda-bedakan. Penelitian ini membahas mengenai peranan atau pentingnya pendidikan inklusi yang diterapkan di sekolah dasar islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusi dapat dikatakan efektif dan bermanfaat

²Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abdul Mugni Saudi Sulaiman

*E-mail: Reginasekar123@gmail.com

bagi anak-anak yang memiliki sebuah kebutuhan khusus ataupun disabilitas untuk terlaksananya hak-hak mereka dalam memperoleh pendidikan yang adil dan layak agar mereka dapat menjadi pribadi yang berhasil di masa yang akan datang.

Kata kunci: Pendidikan, Inklusi, Kebutuhan Khusus, Disabilitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting dan fundamental terhadap perkembangan kemampuan intelektual, kognitif, mental maupun karakter seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, cerdas, berbudi pekerti luhur dan membanggakan. Pendidikan juga merupakan komponen penting dalam menciptakan sebuah generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif serta mendukung kemajuan bangsa. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik itu pendidikan melalui instansi seperti sekolah, perguruan tinggi, pesantren maupun lembaga non-formal yang diperoleh dari pembelajaran sehari-hari yang diajarkan oleh orangtua, keluarga atau lingkungan terdekat siswa (Priatna, 2019).

Pendidikan berlangsung melalui berbagai tahapan dan jenjang yang dimulai sejak usia dini, diawali dari taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Namun masalahnya ada berbagai sekolah atau instansi pendidikan yang tidak memberikan akses kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus, yang mengalami kelainan atau disabilitas yang membuatnya tidak bisa seperti anak-anak lain seusianya. Hal ini dikarenakan sekolah-sekolah khawatir mereka akan sulit mengikuti pelajaran atau kemungkinan-kemungkinan lainnya, yaitu misalnya karena faktor takut dimusuhi oleh teman-temannya, maupun faktor seperti dikucilkan atau dibully temannya.

Hal ini mengakibatkan banyak anak penyandang disabilitas, atau anak-anak berkebutuhan khusus tidak dapat menikmati masa sekolah di sekolah-sekolah dasar seperti anak-anak lainnya, dimana mereka tidak dapat ikutan bermain, bergaul dan bersosialisasi dengan teman seusianya padahal anak-anak berkebutuhan khusus tersebut juga menginginkan hal demikian (Depdiknas & Direktorat, 2007). Namun tidak dapat terpenuhi karena sekolah dasar banyak yang tidak menerima mereka, dimana hal ini sungguh disayangkan padahal meskipun mereka memiliki disabilitas atau kekurangan, mereka memiliki potensi dan kemampuan yang patut untuk disalurkan dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang bermanfaat dan berhasil.

Ada berbagai sekolah khusus yang mengkhususkan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus atau anak-anak yang mengalami disabilitas, tetapi di sisi lain biaya sekolahnya tidaklah murah, terutama bagi orang-orang kurang mampu dan memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah mengalami kesulitan dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah tersebut, padahal anaknya memerlukan adanya pendidikan khusus yang formal dan resmi, yaitu melalui forum dan instansi pendidikan yang tidak lain dari sekolah untuk dapat menolong anak dalam menemukan kemampuan, keahlian, potensi dan bakat mereka untuk dapat dikembangkan sebaik mungkin.

Kurangnya sekolah khusus yang menyediakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami disabilitas dan hambatan-hambatan lainnya adalah faktor-faktor penghambat utama yang dapat menjadi sebuah pemisah antara kebutuhan sekolah anak berkebutuhan khusus dengan diri mereka. Mereka mengalami kesulitan untuk memperoleh pendidikan yang layak untuk membentuk kemampuan, yang tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan intelektual atau pendidikan akademis saja tetapi mengenai penyaluran bakat, minat, talenta maupun keahlian spesial yang dimiliki anak yang patut untuk dikembangkan. Selain itu pendidikan yang diperlukan juga dalam bentuk pendidikan karakter dan kepribadian anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bijak, memahami mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat menjadi pribadi yang berdampak positif bagi sesama dan lingkungan di sekitarnya.

Oleh sebab itu, muncul sebuah agenda yang ingin dicapai yaitu tentang pendidikan inklusi di sekolah dasar islam. Pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan, melalui instansi formal seperti sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus, penyandang disabilitas serta penderita kelainan tertentu yang juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Azizah, 2008). Dengan kata lain, pendidikan inklusi juga dapat diartikan sebagai layanan pendidikan yang mengatur agar para siswa yang mengalami kelainan, berkebutuhan khusus atau disabilitas dapat dilayani di sekolah bersama dengan teman seusianya, tanpa harus dikhususkan kelasnya, dimana siswa tersebut dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan anak lainnya secara normal dengan aksesibilitas yang memadai. Sehingga pemisah antara anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya dapat diputus dan anak berkebutuhan khusus dapat menikmati masa sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas bersama siswa-siswa lainnya dan memperoleh pendidikan yang sama dan sederajat agar mereka beroleh keahlian dan keterampilan yang diperlukan.

Sekolah dasar islam merupakan instansi sekolah yang berada di bawah naungan nilai-nilai agama islam, dimana dengan kata lain sistem penyelenggaraan pendidikannya dilaksanakan berdasarkan prinsip dan ajaran islami, dimana mengutamakan nilai-nilai etika, prinsip religius dan prinsip moral beragama maupun tingkah laku dengan sesamanya, sekolah islam ini memiliki sebuah kelebihan karena dalam pelaksanaannya selalu memperhatikan dan mempertimbangkan nilai-nilai agama yang terdapat dalam kitab suci, yang selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan akademis atau edukasi juga berfungsi sebagai sebuah lembaga yang memberikan pendidikan moral agama, karakter dan penanaman nilai-nilai etika yang baik dan benar yang sangat penting untuk dimiliki anak-anak.

Dengan menerapkan pendidikan inklusi di sekolah dasar islami, diharapkan segala bentuk kekhawatiran yang dapat muncul, baik di benak orangtua atau keluarga anak yang mengalami disabilitas atau berkebutuhan khusus maupun di benak pihak sekolah atau pengajar dalam adanya hambatan atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam kehidupan sekolah dapat diminimalisir. Hal ini dikarenakan pendidikan islami ini menekankan pada pengajaran akan nilai-nilai agama yang wajib untuk dimiliki dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pergaulan sekolah dan prinsip-prinsip pengajaran di sekolah agar tidak membedakan anak yang berkebutuhan khusus tersebut.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggarisbawahi pengaruh dan peranan pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar berbasis islami untuk menyediakan sebuah layanan pendidikan yang layak, sederajat dan merata antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainnya, untuk menjadi sebuah pribadi yang cerdas, pandai, patuh, taat disiplin serta memiliki keahlian atau potensi yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau yang disebut sebagai *literature study*, yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan kajian literatur dari penelitian-penelitian terdahulu, yang diperoleh dari berbagai sumber, mulai dari jurnal, artikel hingga buku ilmiah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa dengan teknik analisa sumber data, yaitu dengan melakukan analisa kebenaran dari mencari relevansi teori dari berbagai sumber yang terpercaya untuk dapat menghasilkan sebuah hasil penelitian yang relevan dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan

Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Wangid, 2009). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah "proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia."

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah komponen penting yang wajib dimiliki oleh seseorang untuk menjadi pribadi yang cerdas, padai memiliki akhlak, kepribadian, etika moral yang baik dan benar sesuai dengan yang seharusnya untuk

menciptakan sebuah masa depan yang gemilang dan memiliki kemungkinan besar untuk menjadi orang yang sukses dan berhasil nantinya.

Konsep Pendidikan Inklusi

Konsep pendidikan inklusi dijelaskan oleh Smith (2006) sebagai asimilasi anak-anak dengan penyandang disabilitas yang mendaftar ke program sekolah reguler. Selain itu, inklusi dapat diartikan sebagai menerima siswa dengan keterbatasan dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep sekolah. Hal senada diungkapkan oleh Valle & Connor (dalam (Santrock, 2011)) yang menyatakan bahwa inklusi berarti memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus secara penuh waktu kelas reguler. Tapi dia mencatat bahwa ini tergantung pada tingkat kecacatan.

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah “sistem menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang berkebutuhan khusus dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat khusus untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran di suatu lembaga pendidikan lingkungan bersama-sama dengan siswa pada umumnya.” Sedangkan menurut Alfian (2013) tujuan pendidikan inklusi adalah: Pertama, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak; Kedua, ini membantu mempercepat program pembelajaran wajib belajar. Ketiga, membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekan jumlah kelas yang tetap dan putus sekolah. Keempat, buat pendidikan yang menghargai keberagaman, tidak diskriminatif dan ramah terhadap pembelajaran. Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang terbuka untuk semua siswa, baik siswa reguler, khusus bakat dan siswa penyandang disabilitas. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan inklusi adalah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pendidikan inklusif dapat menjadi jembatan untuk mewujudkan pendidikan untuk semua (EFA), tanpa ada yang tertinggal dari layanan pendidikan (Kustawan, 2012).

Pendidikan inklusi adalah bentuk pendidikan yang menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan regular anak-anak pada umumnya untuk belajar. Menurut Hildegun Olsen (dalam (Tarmansyah, 2007)), pendidikan inklusif adalah bahwa sekolah harus menampung semua anak tanpa memandang fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak cacat, berbakat. Anak-anak yang hidup di jalanan dan pekerja anak yang berasal dari populasi terpencil atau berpindah-pindah. Anak-anak dari populasi etnis minoritas, bahasa, atau budaya dan anak-anak dari kelompok yang kurang

beruntung atau daerah atau kelompok yang terpinggirkan. Pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus di sekolah reguler (SD, SMP, SMA, dan SMK) yang tergolong luar biasa baik dari segi cacat, lambat belajar dan belajar lainnya kesulitan (Kustawan, 2012).

Manajemen sekolah inklusi memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi komponen pendidikan sekolah yang meliputi peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dana pendidikan dan hubungan masyarakat dengan sekolah (Hermanto, 2008). Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah menyediakan program pendidikan yang sesuai, menantang tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, serta bantuannya dan dukungan yang dapat diberikan guru untuk membuat anak berhasil dalam mempelajari mata pelajaran. Selain itu, sebuah sekolah inklusi adalah tempat di mana setiap anak diterima menjadi bagian dari kelas atau dengan yang lain anggota masyarakat sehingga kebutuhan individu dapat terpenuhi.

Inklusi diperlukan untuk menjamin pemerataan pendidikan dengan memperpendek akses ke pendidikan ke pendidikan khusus dan pemenuhan hak pendidikan anak. Ini dapat membantu siswa dengan terpenuhinya pendidikan yang berkualitas, membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berkontribusi untuk komunitas dan masyarakat. Inklusi juga dimaksudkan untuk mempromosikan perubahan dan nilai-nilai sosial dan mengurangi diskriminasi dalam masyarakat. Dengan menempatkan siswa berkebutuhan khusus setara dengan siswa normal, masyarakat diharapkan mampu melihat perbedaan yang ada sebagai keragaman dalam masyarakat.

Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah anak berkebutuhan khusus adalah untuk menunjuk mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial. Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensori, motorik, belajar dan tingkah laku. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak, dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar.

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Seseorang anak dikatakan memiliki berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya anak tersebut. Efendi (2006) (dalam (Nisa et al., 2018)) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata anak normal, dalam aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga untuk mengembangkan potensinya perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya.

Jadi, anak berkebutuhan khusus adalah karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, ataupun fisik. Anak berkebutuhan khusus memiliki penyimpangan dari rata-rata anak normal sehingga untuk mengembangkan potensinya perlu layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya.

Sekolah Dasar Islam

Jenjang pendidikan terdiri dari beberapa macam, yaitu SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Jenjang pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) (UU No 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 17 Ayat 1 dan 2).

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dalam pelaksanaannya, dimana pendidikan tersebut diselenggarakan secara formal dengan jenjang waktu selama 6 tahun, yang telah ditetapkan sesuai undang-undang.

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi peserta didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Bahkan orang tua peserta didik seharusnya memahami, supaya dapat mengiringi perkembangan pendidikan putra-putrinya. Pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan

ketrampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama karena ketiga aspek tersebut merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan. Ketiganya adalah rangkaian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan dasar harus tetap diberikan kepada peserta didik agar mereka mempunyai landasan yang kuat dalam proses pendidikan selanjutnya. Pengertian sekolah dasar yang baik ini dapat mendukung kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang semakin bermutu dan berkualitas. Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses Pendidikan selanjutnya. Sama halnya dengan sekolah dasar, sekolah dasar islam mempunyai arti yang sama namun sekolah dasar islam lebih menekankan pada nilai agama.

Di sekolah dasar maupun sekolah dasar islam peserta didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah dasar ini, diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan alasan anak usia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya (Rahmadhani Siregar et al., 2022). Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik serta lebih mempunyai nilai religius dalam dirinya

Pada dasarnya sekolah dasar islam merupakan sebuah instansi pendidikan formal, yang sama halnya dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, namun perbedaannya pelaksanaannya lebih menekankan pada penerapan dan pelaksanaan nilai-nilai religius berdasarkan perspektif agama islam, dimana menjadi bahan acuan atau pegangan hidup yang wajib ditaati dan diterapkan oleh seluruh siswa maupun anggota dari sekolah baik guru maupun pengurus sekolah untuk melakukan kegiatan di bidang pendidikan yang sesuai dengan ajaran islami.

Format sekolah yang menjanjikan perbaikan masa depan adalah sekolah yang memiliki paradigma pendidikan yang maju. Pendidikan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki sederet keunggulan kompetitif guna menghadapi segala tantangan masa depan. Upaya mewujudkan hal tersebut pendidikan islam merupakan alternatif. pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Jenjang pendidikan dasar Islam dikenal dengan Sekolah Dasar Islam (SDI). SDI merupakan sekolah yang berciri khas keagamaan (agama Islam), SDI memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan

ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah krisisnya moral yang terjadi saat ini. Harapan orangtua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap SDI.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengizinkan dan menyamaratakan antara pendidikan anak berkebutuhan khusus atau anak yang memiliki disabilitas dengan anak-anak normal lainnya. Pendidikan inklusif sangat diperlukan untuk membentuk sebuah kemampuan, potensi, keahlian anak dalam mengembangkan bakat, talenta mereka maupun memperoleh wawasan dan pengetahuan-pengetahuan esensial yang diperlukan bagi mereka untuk melaksanakan kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan anak memiliki hak yang sama dan sederajat dalam memperoleh pendidikan yang layak untuk dapat menjadi pribadi dewasa sebagai generasi muda penerus bangsa yang cerdas, berbudi pekerti luhur dan memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

Pendidikan inklusif ini saat ini akan ditetapkan di berbagai sekolah dasar islam, sebuah instansi pendidikan formal, yang sama halnya dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, namun perbedaannya pelaksanaannya lebih menekankan pada penerapan dan pelaksanaan nilai-nilai religius berdasarkan perspektif agama islam, dimana menjadi bahan acuan atau pegangan hidup yang wajib ditaati dan diterapkan oleh seluruh siswa maupun anggota dari sekolah baik guru maupun pengurus sekolah untuk melakukan kegiatan di bidang pendidikan yang sesuai dengan ajaran islami. Dengan adanya penanaman nilai ajaran islami, segala kemungkinan hambatan atau kekhawatiran yang dapat terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat diminimalisir. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan akademis, anak juga dapat membentuk kepribadian moral dan spiritual mereka terkait penanaman nilai-nilai agama yang esensial untuk kehidupan sosial mereka.

Saran

Adapun saran yang dapat diterapkan bagi para pihak tenaga pendidik maupun pemerintah :

- 1) Menggalakan program pendidikan inklusi di sekolah dasar islam
- 2) Bagi tenaga pendidik, harus memberikan program pengajaran yang dapat diikuti oleh anak-anak yang berkebutuhan khusus atau mempunyai disabilitas

- 3) Bagi tenaga pendidik, harus ekstra sabar dan menerapkan seluruh prinsip agama dalam mengajarkan materi kepada anak-anak, terutama anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. (2013). Pendidikan inklusif di Indonesia. *E-Journal LAIN Jambi*, 4.
- Azizah, N. (2008). Karakteristik Fisik Kelas Inklusif. *Modul Kuliah Pendidikan Inklusif*. UNY.
- Depdiknas, P. L. B., & Direktorat, P. (2007). Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa*.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecukupan*. PT. Bumi Aksara.
- Hermanto, H. (2008). *Kemampuan guru dalam melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi*. Yogyakarta State University.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan inklusif & upaya implementasinya: Pedoman teknis penyelenggaraan Permendiknas no. 70, tahun 2009*. PT Luxima Metro Media.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40.
- Priatna, T. (2019). *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.
- Rahmadhani Siregar, S. R. S., Sugito, Danis, A., Mardame Simamora, S., & Ramadhani, S. (2022). Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sd Swasta Pangeran Antasari Helvetia 2022. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–6.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology (Michael Ryan (ed.))*. Michael Sugarman.
- Smith, C. M. M. (2006). Principles of inclusion: Implications for able learners. In *Including the Gifted and Talented* (pp. 16–34). Routledge.
- Tarmansyah, S. (2007). INKLUSI: Pendidikan Untuk Semua. *Jakarta Dep. Pendidik. Dan Kebud. RI*.
- Wangid, M. N. (2009). Sistem among pada masa kini: Kajian konsep dan praktik pendidikan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 39(2).